

UPAYA GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MENANAMKAN SIKAP DEMOKRASI DALAM PELAKSANAAN BELAJAR MENGAJAR MATERI DEMOKRASI PANCASILA PADA SISWA KELAS VIII MTs NEGERI BUNUT HILIR KABUPATEN KAPUAS HULU

Jainatin Aini¹, Sulha², Erna Octavia³

Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak
Jl. Ampera No.88 Pontianak, Telp (0561) 748219/ 6589855
E-mail: aini1313@gmail.com¹, sulha.akhmad@gmail.com², erna8649@yahoo.co.id³

Abstrak

Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui Upaya Guru Pendidikan Kewarganegaraan Menanamkan Sikap Demokrasi Dalam Pelaksanaan Belajar Mengajar Materi Demokrasi Pancasila Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu. Metode yang digunakan adalah: metode kualitatif. Bentuk penelitiannya adalah: studi survei. subjek penelitian ini ialah siswa kelas VIII MTs Negeri Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu, Teknik yang digunakan untuk mengambil data dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik studi dokumenter. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang bersamaan, tiga komponen kegiatan tersebut adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*). Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan: terdapat upaya guru dalam menanamkan sikap demokrasi dalam proses belajar mengajar materi demokrasi pancasila terhadap sikap siswa kelas VIII MTs Negeri Bunut Hilir, 1. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menumbuhkan sikap atau perilaku demokrasi ialah Mengikut sertakan siswa dalam perencanaan pengajaran, melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, 2. Proses belajar mengajar materi demokrasi pancasila, guru menjelaskan pengertian demokrasi, guru membina rasa kebersamaan siswa antar siswa, guru membiasakan siswa terbuka dan transparan, siswa dapat menerapkan demokrasi dalam besikap, 3. sikap demokrasi siswa kelas VIII MTs Negeri Bunut Hilir, adalah menghargai Pendapat Temannya, menghormati keputusan orang lain, Berpartisipasi dalam pemilihan ketua osis dan ketua kelas Siswa berperan aktif dalam kegiatan pelajaran.

Kata Kunci: Sikap Demokrasi, Guru Pendidikan Kewarganegaraan

Abstract

The aim of this research is to determine the efforts of Citizenship Education Teachers to Instill Democratic Attitudes in the Implementation of Teaching and Learning on Pancasila Democracy Material to Class VIII Students at MTs Negeri Bunut Hilir, Kapuas Hulu Regency. The method used is: qualitative method. The form of research is: survey study. The subjects of this research are class VIII students at MTs Negeri Bunut Hilir, Kapuas Hulu Regency. The techniques used to collect data in this research are direct observation techniques, direct communication techniques, documentary study techniques. The analysis consists of three simultaneous activity streams, three activity components. These are data reduction, data presentation, and drawing conclusions (verification). The conclusion of this research shows: there are efforts by teachers to instill democratic attitudes in the teaching and learning process of Pancasila democracy material towards the attitudes of class VIII students at MTs Negeri Bunut Hilir. 1. The steps taken by teachers in cultivating democratic attitudes or behavior are to involve students in planning, teaching, actively involving students in the learning process, 2. Teaching and learning process on Pancasila democracy material, the teacher explains the meaning of democracy, the teacher fosters a sense of togetherness among students, the teacher accustoms students to be open and transparent, students can apply democracy in their attitudes, 3. democratic attitude Class VIII students at MTs Negeri Bunut Hilir, respect the opinions of their friends, respect other people's decisions, participate in the election of student council president and class president. Students play an active role in lesson activities.

Keywords: Democratic Attitude, Citizenship Education Teacher

PENDAHULUAN

Pada saat sekarang ini telah terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara baik sebagai akibat konstelasi politik dalam negeri maupun politik global. Demokrasi dan hak asasi manusia merupakan isu sentral yang diperbincangkan sebagai wacana yang telah mempengaruhi pola pikir masyarakat dan bangsa Indonesia. Implementasi demokrasi dalam suatu negara sangat memerlukan sikap demokratis dari setiap warga negaranya. Oleh karena itu, setiap warga negara memiliki kewajiban untuk mengembangkan sikap demokratis dalam berbagai kehidupan.

Untuk melaksanakan demokrasi di Indonesia saat ini terdapat berbagai tantangan. Tantangan itu adalah kurangnya kesadaran kemajemukan yang mengakibatkan terjadinya fenomena disintegrasi. Di samping itu tantangan yang lain adalah ketidakmampuan untuk bermusyawarah, praktik-praktik tujuan yang menghalalkan segala cara, kurangnya permusyawaratan yang jujur dan sehat, terjadinya krisis ekonomi dan tidak ada kepercayaan antarwarga

masyarakat, Upaya dan strategi untuk mengatasi tantangan itu melalui pendidikan khususnya pendidikan demokrasi. Salah satu tempat yang strategis untuk menanamkan sikap demokratis adalah di lingkungan sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membentuk generasi muda yang beriman, bertaqwa, berilmu, bermoral dan memiliki sikap demokratis.

Secara khusus mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berusaha untuk menanamkan nilai, norma, dan moral, kepada peserta didik dengan tujuan agar memiliki pengetahuan tentang hukum, politik, moral, dan sikap demokratis. Namun kenyataannya demokrasi belum tertanam dalam peserta didik, hal ini terlihat ketika dalam proses belajar, siswa pasif guru yang aktif dikarenakan pendidikan kewarganegaraan cenderung menitik beratkan pada penguasaan aspek pengetahuan, dan mengabaikan pengembangan sikap keterampilan, kewarganegaraan, dengan menggunakan pendekatan ekspositori yang cenderung indoktrinatif. Hal ini kurang memberi

kesempatan secara luas kepada siswa untuk menyampaikan ide-ide, mengembangkan pengalaman dan potensi yang dimilikinya. Akibatnya siswa memiliki pengetahuan tentang demokrasi tetapi tidak mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari dan siswa kurang kritis dan kreatif terhadap suatu permasalahan.

Namun Kenyataan dilapangan, sikap demokrasi dalam pelaksanaan belajar mengajar belum terlaksana dengan baik, ini terjadi dikelas VIII MTs Negeri Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu,yaitu dimana ketika seorang guru memberikan pertanyaan,hanya beberapa siswa yang bersedia menjawab,siswa yang aktif hanya sebagian kecil,dan sebagian besar diam,ini menunjukan siswa kurang berdemokrasi,dan juga ketika dalam diskusi sesi pertanyaan,hanya 5 Orang yang bertanya dari jumlah 32 siswa,hal ini sudah membuktikan bahwa siswa tidak menanamkan sikap demokrasi dalam dirinya,selain itu disekolah siswa kurang menghargai pendapat atau orang lain,contoh ketika guru menjelaskan siswa sibuk sendiri berbicara dibelakang,dan ketika dalam berdiskusi,ketika seorang siswa sedang berbicara mengeluarkan pendapat,yang

lain juga berbicara hal lain bukan materi pelajaran, tetapi siswa sibuk mengobrol tentang film yang ditontonnya.

Berdasarkan pra observasi yang dilakukan disekolah MTs Negeri Bunut Hilir Kelas VIII Kabupaten Kapuas Hulu. Bahwa sikap demokrasi tidak ditanamkan siswa dalam pelaksanaan belajar mengajar,karena tidak terlaksananya sikap demokrasi dalam kehidupan siswa terutama dalam dirinya, contoh dalam kegiatan diskusi kelas siswa lebih banyak pasif daripada siswa yang aktif, sikap siswa belum sesuai yang guru harapkan, sebab itu guru melakukan upaya menanamkan sikap demokrasi melalui pelaksanaan belajar mengajar melalui materi demokrasi pancasila.pelaksanaan belajar mengajar diharapkan dapat menanamkan sikap demokratis pada diri siswa,hal ini mendorong penulis melakukan penelitian dengan menggunakan strategi belajar mengajar materi demokrasi pancasila pada kelas VIII MTs Negeri Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu. Pelaksanaan belajar mengajar materi demokrasi pancasila diterapkan agar membantu guru dalam upaya menanamkan sikap demokrasi pada siswa.

Belajar mengajar adalah Mengajar, Guru sebagai pendidik yang berinteraksi dengan peserta didik, mempunyai peranan yang strategis dalam proses belajar mengajar. Memang belajar tidak harus selalu ada pendidik. Namun dalam proses belajar mengajar disekolah, pendidik mempunyai peranan yang dominan. Sebagai seorang yang berusaha merancang dan merangsang siswa. Belajar adalah proses kegiatan internalisasi sesuatu sehingga terjadi perubahan dari tidak tau menjadi tau, dari tak bisa menjadi bisa.

Dari sumber diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dan objek penelitian tentang “Upaya Guru Pendidikan Kewarganegaraan menanamkan Sikap Demokrasi dalam Pelaksanaan Belajar Mengajar Materi Demokrasi pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu”.

METODE

Berdasarkan pendapat diatas, maka pendekatan yang digunakan pendekatan kualitatif, yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari informan, tindakan, sumber data tertulis yang dapat diamati tepatnya mengenai Upaya

Guru Pendidikan Kewarganegaraan menanamkan Sikap Demokrasi dalam Pelaksanaan Belajar Mengajar Materi Demokrasi pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dijelaskan oleh Nyoman Kutha R (2010:84), metode adalah cara-cara, strategi untuk memahami realitas dan langkah-langkah yang sistematis memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya, metode penelitian kualitatif adalah metode deskriptif, Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk memecahkan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Langkah-langkah guru menanamkan sikap demokrasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terlihat langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap demokrasi siswa kelas VIII MTs Negeri Bunut Hilir, adalah sebagai berikut **Mengikut sertakan siswa dalam perencanaan pengajaran** yaitu guru mengajukan ide-ide pada siswa dan siswa memberikan pendapat, guru meminta pendapat siswa bagaimana proses belajar yang

mengasikkan atau menyenangkan sehingga siswa tidak bosan, maka guru berdiskusi dengan siswa, dalam merencanakan kegiatan belajar contoh mengajak siswa kelas VIII MTs Negeri Bunut Hilir belajar diluar kelas, melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, melibatkan siswa kelas VIII MTs Negeri Bunut Hilir dalam kegiatan pembelajaran siswa mau belajar. Aktifitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. aktivitas, maka upaya guru lakukan adalah sebagai berikut, aktivitas visual, seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen atau percobaan, aktivitas lisan, seperti bercerita, aktivitas mendengarkan, ialah mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan pengarahan guru, aktivitas gerak, seperti melakukan praktek ditempat praktek.

Aktivitas menulis, seperti mengarang surat, membuat karya tulis dsb. setiap jenis aktivitas memiliki kadar atau bobot yang berbeda, tergantung pada segi tujuan mana yang akan dicapai, meningkatkan partisipasi siswa MTs

Negeri Bunut Hilir dalam pembelajaran dengan menggunakan berbagai teknik mengajar. Menarik minat dan perhatian siswa.

Pembelajaran yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar. Adapun cara yang dilakukan guru pendidikan kewarganegaraan dalam menarik minat belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Bunut, guru pendidikan kewarganegaraan membangkitkan rasa ingin tahu dapat dirangsang melalui hal-hal yang baru. Membuat tujuan yang jelas, setelah siswa tertarik untuk belajar dengan menjelaskan kepada siswa kompetensi dasar kompetensi dasar yang akan dicapai. Dengan adanya kompetensi dasar yang jelas siswa akan berusaha untuk mencapai kompetensi dasar tersebut. Adapun tujuan yang jelas dapat dilakukan dengan cara:

- (1) memberikan alasan yang kuat mengapa siswa harus melakukan sesuatu sehubungan

- dengan kompetensi dasar tersebut,
- (2) menghubungkan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi siswa,
 - (3) menjelaskan harapan guru terhadap mata pelajaran yang diajarkan dan saat memulai mengajar,
 - (4) menggunakan tanda-tanda, bahasa tubuh yang menyakinkan, dan
 - (5) semangat yang luar biasa terhadap apa yang diajarkan.

Guru pendidikan kewarganegaraan menciptakan suasana kelas yang nyaman dan tenang, yaitu lingkungan kelas yang tenang dan nyaman sangat merangsang siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Karena itu guru harus mengelola kelas dengan baik. Guru memakai Fasilitas belajar misalnya menggunakan kaset, televisi, papan tulis, OHP, dan proyektor. membangkitkan motivasi siswa guru berusaha menciptakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi, guru

memberikan kesempatan kepada siswa meraih sukses dengan usahanya sendiri, memberikan variasi pembelajaran agar dapat diserap oleh semua siswa. Melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan, guru melibatkan siswa dalam proses penilaian, menarik kesimpulan menyelesaikan materi yang dipelajari, misalnya dalam diskusi siswa saling bertukar pendapat dengan teman, dan memberi keputusan jawaban apa yang sesuai pertanyaan.

Berdasarkan analisis diatas langkah-langkah guru menanamkan sikap demokrasi diatas kelas VIII MTs Negeri Bunut Hilir sudah terlaksana dengan baik pada diri siswa, dan guru berhasil mendidik dan mendidik maupun pengajar ini terbukti siswa lebih demokratis.

- b. Proses belajar mengajar materi demokrasi pancasila

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan adapun kegiatan atau proses menjelaskan pengertian demokrasi, guru pendidikan kewarganegaraan menjelaskan pada siswa kelas VIII

MTs Negeri Bunut Hilir mengenai pengertian demokrasi. Siswa berdiskusi mengenai materi demokrasi pancasila, membina rasa kebersamaan dengan siswa kerja kelompok dan kerja sama dalam kegiatan memecahkan masalah, atau memahami dan menerapkan suatu konsep yang dipelajari. Kerja kelompok dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti berdiskusi, siswa saling bertukar pikiran mengenai materi demokrasi pancasila, guru sebagai penilai dan penengah.

Guru membiasakan siswa terbuka dan transparan dalam kelas siswa tidak menutupi jikalau masih ada keraguan atau kesulitan menerima materi yang diajarkan, siswa diberi kebebasan untuk bertanya dan menjawab materi yang ada yang sukar bagi siswa. Siswa dapat menerapkan demokrasi dalam bersikap, adapun yang dilakukan guru membimbing siswa agar dapat bersikap demokrasi dalam bertindak dengan selalu membuat siswa berpikir kritis, menghargai orang lain dengan selalu

mendengarkan dan tidak berbicara ketika orang lain berbicara, membiasakan siswa untuk tanya jawab dalam pelajaran menghormati orang lain dengan selalu mengucapkan salam setiap bertemu orang lain, dan bertanggung jawab dalam bertindak, dengan selalu membimbing siswa untuk berpikir kritis dan melakukan pertanyaan dalam belajar mengajar, MTs Negeri Bunut Hilir.

Berdasarkan analisis data diatas maka adapun proses belajar mengajar materi demokrasi pancasila pada kelas VIII MTs Negeri Bunut Hilir, yaitu dengan menjelaskan pengertian demokrasi, prinsip-prinsip demokrasi, mengajarkan siswa pentingnya bersikap demokrasi dalam kehidupan membina rasa kebersamaan dengan siswa kerja kelompok dan kerja sama dalam kegiatan memecahkan masalah, atau menerapkan suatu konsep yang dipelajari, membiasakan siswa terbuka dan transparan dalam kelas siswa tidak menutupi jikalau masih ada keraguan atau

kesulitan menerima materi yang diajarkan, siswa diberi kebebasan untuk bertanya dan menjawab materi yang ada yang sukar bagi siswa dan mengarahkan siswa untuk bertanggung jawab dan bersikap kritis.

c. Sikap demokrasi siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan diperoleh suatu analisis bahwa sikap demokrasi dalam kelas VIII MTs Negeri Bunut Hilir dalam proses pembelajaran siswa terlihat terbiasa berpikir kritis dalam bertindak, menghargai temannya ketika berbicara didepan kelas, menghormati guru dan teman-temannya,maupun orangtua atau orang lebih tua, ini terlihat siswa selalu mengucapkan salam ketika bertemu orang lain.siswa menghargai guru ketika menjelaskan pelajaran,dan tidak asik berbicara sendiri, dalam diskusi siswa lebih aktif, dan tidak takut lagi bertanya ,dan membiasakan berpendapat,mengeluarkan ide-ide dan pikiran dan betukar pikiran dengan siswa lainnya ,dan

bermusyawarah dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sulit.

Siswa juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan osis dan mengeluarkan aspirasi dan suara dengan ikut serta dalam pemilihan ketua osis dan ketua kelas. menurut (Allport Hogg,2004) mendefinisikan sikap sebagai sebuah kecenderungan untuk bertindak laku dengan cara tertentu dalam situasi sosial. Sikap merujuk pada evaluasi individu terhadap berbagai aspek dunia sosial serta bagaimana evaluasi tersebut memunculkan rasa suka atau tidak suka individu terhadap isu, ide, orang lain, kelompok sosial dan objek (Baron, 2004) Sedangkan La Pierre (dalam Azwar, 2003) memberikan definisi sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi (kesiapan) antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial,atau secara sederhana,sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan.

Demokrasi menurut kamus hukum yaitu didalam istilah

bahasa Inggris dikenal dengan democracy atau di dalam istilah bahasa Belanda dikenal democtaric. Jadi demokrasi adalah Bentuk atau sistem pemerintahan dimana segenap rakyat turut serta memerintah melalui perantaraan,wakil-wakilnya atau pemerintah rakyat. Gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara.

Jadi sikap demokrasi adalah perilaku individu, tindakan, perasaan, pandangan menjunjung tinggi persamaan, menghargai pendapat orang lain, musyawarah, kebebasan dan tanggung jawab. Seseorang dengan kesiapan atau kecenderungan, untuk bertingkah laku mengutamakan kepentingan bersama, menghargai pendapat orang lain secara wajar, jujur, dan terbuka tidak suka memotong pembicaraan orang lain, tidak bersikap egois, akomodatif terhadap kepentingan umum, lebih mengutamakan kemampuan nalar, dalam berpendapat, santun dan tertib dalam memberikan pendapat

dan gagasan. Secara khusus sikap demokrasi diartikan sebagai kesiapan, kecenderungan untuk bertingkah laku dengan mengutamakan kepentingan bersama, menghargai dialog yang kreatif dan mengutamakan musyawarah mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai demokrasi. Berdasarkan analisis diatas sikap demokrasi siswa kelas VIII MTs Negeri Bunut Hilir dalam proses pembelajaran telah dilakukan dengan baik sesuai dengan harapan guru pendidikan kewarganegaraan

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan terdapat upaya guru dalam menanamkan sikap demokrasi dalam proses belajar mengajar materi demokrasi pancasila terhadap sikap siswa kelas VIII MTs Negeri Bunut Hilir, dan adanya sikap demokrasi siswa kelas VIII MTs Negeri Bunut Hilir,dan secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Sikap demokrasi siswa

Sikap demokrasi siswa, pada kelas VIII MTs Negeri Bunut Hilir adalah siswa menghargai orang lain misalnya menghargai pendapat temannya, mendengarkan dengan baik pendapat orang lain, siswa yang kritis atau tidak mudah percaya akan sesuatu tanpa bukti atau fakta yang jelas, menghormati keputusan orang lain dengan tidak menyela pendapat orang, atau teman-teman sekelasnya, pertayaan dalam pembelajaran, bertanggung jawab, berpartisipasi dalam pemilihan ketua osis dan ketua kelas, ikut serta dalam kegiatan dalam kelas dan diluar kelas, siswa berperan aktif dalam kegiatan pelajaran bearti Siswa aktif memberikan pertayaan dan menjawab

2. Langkah-langkah guru menanamkan sikap demokrasi

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menumbuhkan sikap atau

perilaku demokrasi ialah **mengikut sertakan siswa dalam perencanaan pengajaran**, melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yaitu (aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas gerak, aktivitas menulis), menarik minat dan perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa. melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan.

3. Proses pelaksanaan belajar mengajar materi demokrasi pancasila

Adapun yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar ini adalah pertama guru menjelaskan pengertian demokrasi, guru membina rasa kebersamaan siswa dengan mengarahkan siswa untuk kerjasama dalam menyelesaikan tugas yang rumit secara kelompok, guru membiasakan terbuka dan transparan tidak ada yang ditutupi oleh siswa dalam artian siswa tidak boleh merasa takut atau segan

dalam menanyakan hal yang belum jelas tentang materi pelajaran, siswa dapat menerapkan demokrasi dalam bersikap dengan membimbing siswa untuk lebih kritis, menghargai orang lain, membiasakan siswa menghormati orang lain atau teman sekelasnya, dengan mengucapkan salam ketika bertemu orang lain, dan siswa bertanggung jawab dalam bertindak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro. T, dkk. (2007). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional
- Anwar. D. (2003). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sumarsono S. (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Darmadi, H. (2007). *Pendidikan Pancasila*. Bandung: Alfabeta
- Dahlan, S. dan H. Asy'ri, Drs. (2006). *Tim Abdi Guru Pendidikan Kerwarganegaraan SMP Kelas VII*. Jakarta: PT Gelora Aksara
- Abu Ahmadi, H dan Joko Tri (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hamalik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hazin, N.K. (2003). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Super Baru*. Surabaya: Terbit Terang
- Sumarsono S. (2004). *pendidikan kewarganegaraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- JJ. Hassibuan dan Moesjiono. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Naim, N. (2011). *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Budimansyah Dasim. (2008). *Pembelajaran Pendidikan Kesadaran Berdemokrasi* PT Genesindo
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Profesi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Sardiman. (2008). *Interaksi belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Setyosari, P. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Soemanto, W. (2003). *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja pemimpin Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Sudarman, P. (2004). *Belajar Efektif*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Surayin,(2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya
- Winataputra,S, dkk. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Univesitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional
- Sumarsono S.(2001).*Pendidikan Kewarganegaraan*.Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama
- Hamid Darmadi Prof (2011).*Metode Penelitian Lapangan (PPL)*.Pontianak: Romeo Grafika
- Ahmadi Abu.H,Dr. (2005) *Strategi Belajar Mengajar*.Bandung: Pustaka Setia
- Budimansyah Dasim.*Pembelajaran Pendidikan Kesadaran Berdemokrasi* Jakarta:PT Genesindo
- Sumber Internet**
- Dickerson SS, Stone VI, (2006). *Communication*. Panchura C, Usiak DJ, University at Bufallo. State University of New York, USA. sdickers@bufallo.edu. Diunduh tanggal 12 Maret 2014.
- Felicity Haynes. (2010). *Meaning and Teaching*. http://www.ffst.hr/ENCYCLOPAEDIA/doku.php?id=meaning_and_teaching. Diunduh tanggal 8 Maret 2014.
- Gambrell, L. & Almasi, J. (2005). *Teaching*. University at Bufallo, State University of New York, USA. sdickers@bufallo.edu. Diunduh tanggal 8 April 2014.
- Gordon Lawrence. (2009). *Learning Styles*. <http://www.funderstanding.com/content/learning-styles>. Diunduh tanggal 8 Februari2014.
- Majalah Pendidikan. (2011). <http://www.majalahpendidikan.com/2011/10/pendekatan-perkembangan-kognitif-siswa.html>. Diunduh tanggal 12 Maret 2014.
- Pustaka Sekolah. (2011). <http://www.pustakasekolah.com/karakteristik-mata-pelajaran-sejarah.html>. Diunduh tanggal 12 April 2014.